

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (diandalkan, reliable) tentang hubungan lingkungan sosial terhadap motivasi belajar siswa.

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 46 Jakarta yang terletak di Jalan B7 Cipinang Pulo Jakarta. Peneliti memilih SMK Negeri 46 Jakarta dengan alasan karena dari apa yang peneliti lihat dan berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa terdapat adanya masalah lingkungan sosial yang dialami siswa dalam motivasi belajarnya di sekolah maupun di rumah yang semakin hari menurun. Hal ini disebabkan dari adanya faktor masalah interaksi siswa dengan orang tua yang semakin jarang dilakukan, interaksi dengan guru ketika proses belajar berlangsung, maupun interaksi dengan teman sekelas yang semakin tidak berjalan sehingga berakibat terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan kurang lebih 4 bulan yang direncanakan dimulai dari bulan Februari-Mei 2014. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat lebih memfokuskan diri pada kegiatan penelitian yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data. Dua bulan

pertama dilakukan beberapa kegiatan persiapan yang berkaitan dengan pencarian teori dari variabel-variabel yang akan digunakan, penyusunan instrument, uji coba instrument dan penyempurnaan instrument penelitian. Bulan-bulan selanjutnya akan dilaksanakan untuk analisis data dan penulisan bahan seminar hasil penelitian. Waktu tersebut dipilih peneliti karena merupakan waktu yang efektif dan setelah pelaksanaan ujian nasional SMA/SMK sehingga tidak mengganggu jadwal ujian nasional dan responden yang akan diteliti oleh peneliti sudah masuk ke sekolah dengan kegiatan belajar mengajar yang sudah efektif.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti eksperimen).⁵⁶ Pendekatan korelasional dipilih karena dengan pendekatan ini dapat dilihat hubungan antara kedua variabel yaitu lingkungan sosial (variabel bebas) dan motivasi belajar (variabel terikat).

D. POPULASI DAN SAMPLING

“Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 6

merupakan penelitian populasi.”⁵⁷ Walaupun populasi adalah merupakan sumber data namun tidak selalu berarti bahwa data harus diambil dan dikumpulkan dari seluruh populasi. Data cukup diambil sebagian dari populasi sepanjang yang hanya sebagian dari populasi tersebut dapat mewakili seluruh populasi.⁵⁸ “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.”⁵⁹

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 213 siswa terdiri dari X AK 1 berjumlah 35 siswa, X AK 2 berjumlah 34 siswa, X AP 1 berjumlah 36 siswa, X AP 2 berjumlah 36 siswa, X PM 1 berjumlah 36 siswa dan X PM 2 berjumlah 36 siswa. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah kelas X Akuntansi yang berjumlah 69 siswa. Berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael*, maka sampel yang akan diambil sesuai dengan *sampling error* 5% atau 0,05 sejumlah 58 siswa.

Jumlah *sample* dari masing-masing kelas ditentukan secara proporsional sedangkan pengambilan sampelnya dilakukan dengan teknik acak sederhana (*simple random sampling technique*) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁶⁰ Teknik ini digunakan agar setiap unsur dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai unsur dalam sampel sehingga menjadi anggota populasinya. Penentuan jumlah sampel tiap kelas dapat dilihat pada tabel III.1

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 173

⁵⁸ Jusuf Soewadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 131

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 174

⁶⁰ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 82

Tabel III.1
Penentuan Jumlah Sampel Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi

Kelas	Jumlah Siswa Kelas	Perhitungan	Sampel
AK 1	35	$(35/69) \times 58$	29
AK 2	34	$(34/69) \times 58$	29
Jumlah	69		58

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah melalui instrument penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien agar peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang diukur.⁶¹

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶²

Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan data primer. “Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden), sedangkan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari

⁶¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 142

⁶² *Ibid.*, hlm. 8

lembaga atau institusi tertentu.”⁶³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari siswa melalui kuesioner atau angket. Data primer yang diperoleh dan digunakan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari variabel independen (lingkungan sosial) terhadap variabel dependen (motivasi belajar).

1. Motivasi Belajar (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah suatu dorongan, kekuatan, dan daya penggerak yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa karena adanya timbul kebutuhan tertentu dari dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar agar dapat mencapai tujuan belajar. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menjalankan aktivitas belajar belajar dengan semangat dan giat serta memiliki rasa keinginan yang kuat, suka dan senang dalam menjalankannya serta dapat mengarahkan minat belajar sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan dapat mencapai suatu tujuan yang telah dicita-citakan oleh siswa.

Motivasi belajar dapat diukur berdasarkan pernyataan-pernyataan yang mencakup indikator motivasi intrinsik berupa adanya kebutuhan untuk belajar, sikapnya terhadap sasaran belajar, dan adanya tujuan yang dicapai dalam belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsiknya berupa hadiah atau pujian, hukuman, dan tuntutan tingkatan pendidikan (ijazah).

⁶³ Bagong Suryanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 55

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar adalah suatu dorongan, kekuatan, dan daya penggerak yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa karena adanya timbul kebutuhan tertentu dari dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar agar dapat mencapai tujuan belajar. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menjalankan aktivitas belajar belajar dengan semangat dan giat serta memiliki rasa keinginan yang kuat, suka dan senang dalam menjalankannya serta dapat mengarahkan minat belajar sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan dapat mencapai suatu tujuan yang telah dicita-citakan oleh siswa.

Motivasi belajar dapat diukur berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang mencakup indikator motivasi intrinsik berupa adanya kebutuhan untuk belajar, sikapnya terhadap sasaran belajar, dan adanya tujuan yang dicapai dalam belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsiknya berupa hadiah atau pujian, hukuman, dan tuntutan tingkatan pendidikan (ijazah).

Pada penelitian ini hasilnya ditunjukkan oleh skor yang diperoleh dari angket yang telah diisi siswa dan dinyatakan dalam bentuk “*Skala Likert* yaitu skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan.”⁶⁴ Setiap butir pertanyaan diberi skor sesuai dengan model skala Likert, seperti tampak dalam tabel berikut ini:

⁶⁴ Djaali dan Pudji Mulyono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 28

Tabel III.2
Skala Penilaian Motivasi Belajar

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Positif (+)	Negatif (-)
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

c. Kisi-Kisi Instrument Motivasi Belajar

Kisi-kisi instrument penelitian motivasi belajar yang disajikan ini merupakan kisi-kisi instrument yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrument ini mencerminkan indikator motivasi belajar.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas dan analisis butir soal, serta memberikan gambaran seberapa jauh instrument final masih mencerminkan indikator variabel motivasi belajar.

Indikator tersebut diukur dengan *Skala Likert* kemudian diujicobakan kepada 30 orang siswa yang tidak terpilih dalam *sample* dan sesuai dengan karakteristik populasi yaitu siswa kelas X Administrasi Perkantoran. Kisi-kisi yang mengukur motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.3
Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar (Variabel Y)

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Motivasi Intrinsik	Kebutuhan	2, 3, 7, 10, 11, 13, 14, 19, 20, 27, 32, 36, 41, 42, 45, 48	18, 28	3, 18, 28	2, 7, 10, 11, 13, 14, 19, 20, 27, 32, 36, 41, 42, 45, 48	-	1, 4, 7, 8, 9, 10, 14, 15, 22, 25, 29, 32, 33, 35, 38	-
	Sikapnya terhadap sasaran belajar	4, 6, 8, 12, 21, 22, 33, 35, 39, 43, 50	37, 46	12, 37	4, 6, 8, 21, 22, 33, 35, 39, 43, 50	46	2, 3, 5, 16, 17, 26, 28, 31, 34, 40	36
	Tujuan belajar	1, 15, 17, 23, 24, 49	-	1	15, 17, 23, 24, 49	-	11, 13, 18, 19, 39	-
	Hadiah atau pujian	5, 9, 26, 38	29	5, 29	9, 26, 38	-	6, 21, 30	-
Motivasi Ekstrinsik	Hukuman	30, 47	31, 44	44	30, 47	31	23, 37	24
	Tuntutan tingkatan pendidikan	16, 25, 34	40	40	16, 25, 34	-	12, 20, 27	-
Jumlah		44	6	10	38	2	38	2
Total		50		10	40		40	

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keshahihan instrument. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan

menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen.

Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:⁶⁵

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum x_i$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

$\sum x_t$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Hasil perhitungan dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan responden sebanyak 30 orang pada taraf signifikansi 5% maka r_{tabel} sebesar 0.361 sehingga apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dianggap valid, sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal dianggap tidak valid dan harus di drop atau tidak digunakan. Butir soal yang valid sebanyak 40 butir dan soal yang drop sebanyak 10 butir. (Proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 122). Selain itu untuk dapat melihat validitas per indikator, dapat menggunakan validitas faktor dengan hasil sebagai berikut: motivasi intrinsik sebesar 0.9542 dan motivasi ekstrinsik sebesar 0.8157. (Proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 33 halaman 153-155)

2) Uji Reliabilitas

Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan

⁶⁵ Djaali dan Pudji Mulyono, *Op.Cit.*, hlm. 86

data yang sama.⁶⁶ Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan rumus *Alpha Cronbach*, yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*.⁶⁷

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas tes

k : cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$: varians skor butir

st^2 : varian skor total

Hasil perhitungan dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa reliabilitas item variabel motivasi belajar sebesar 0.92 atau 92%. (Proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 123)

2. Lingkungan Sosial (Variabel X)

a. Definisi Konseptual

Lingkungan sosial adalah suatu lingkungan yang terdapat interaksi antara manusia atau individu dengan individu lainnya yang dapat mempengaruhi suatu individu dengan cara dipengaruhi secara langsung oleh keluarga, teman sebaya atau sepermainan, sepekerjaan, sekolah atau pendidikan, maupun masyarakat. Sedangkan yang secara tidak langsung dapat

⁶⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 121

⁶⁷ Djaali dan Pudji Muljono, *Op. Cit.*, hlm. 89

mempengaruhi individu yaitu dengan melalui media informasi atau elektronik, budaya, maupun karya-karya dari hasil buatan manusia.

Lingkungan sosial diukur berdasarkan pernyataan-pernyataan yang mencakup indikator lingkungan keluarga, teman sebaya atau sepermainan, sekolah, dan masyarakat. Serta menggunakan sub indikator adanya interaksi siswa dengan orang tua dan saudara kandung dalam lingkungan keluarga, adanya interaksi siswa dengan guru dan teman sekelas dalam lingkungan sekolah, dan adanya interaksi siswa dengan tetangga dan teman sepermainan di lingkungan masyarakat.

b. Definisi Operasional

Lingkungan sosial adalah suatu lingkungan yang terdapat interaksi antara manusia atau individu dengan individu lainnya yang dapat mempengaruhi suatu individu dengan cara dipengaruhi secara langsung oleh keluarga, teman sebaya atau sepermainan, sepekerjaan, sekolah atau pendidikan, maupun masyarakat. Sedangkan yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi individu yaitu dengan melalui media informasi atau elektronik, budaya, maupun karya-karya dari hasil buatan manusia.

Lingkungan sosial diukur berdasarkan pernyataan-pernyataan yang mencakup indikator lingkungan keluarga, teman sebaya atau sepermainan, sekolah, dan masyarakat. Serta menggunakan sub indikator adanya interaksi siswa dengan orang tua dan saudara kandung dalam lingkungan keluarga, adanya interaksi siswa dengan guru dan teman sekelas dalam lingkungan

sekolah, dan adanya interaksi siswa dengan tetangga dan teman sepermainan di lingkungan masyarakat.

Pada penelitian ini hasilnya ditunjukkan oleh skor yang diperoleh dari angket yang telah diisi siswa dan dinyatakan dalam bentuk “*Skala Likert*” yaitu skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan.”⁶⁸ Setiap butir pertanyaan diberi skor sesuai dengan model skala Likert, seperti tampak dalam tabel berikut ini:

Tabel III.4
Skala Penilaian Lingkungan Sosial

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Positif (+)	Negatif (-)
1	Selalu (SL)	5	1
2	Sering (SR)	4	2
3	Kadang-Kadang (KD)	3	3
4	Jarang (JR)	2	4
5	Tidak Pernah (TP)	1	5

c. Kisi-Kisi Instrument Lingkungan Sosial

Kisi-kisi instrument untuk mengukur lingkungan sosial disajikan dalam bentuk tabel, yang terdiri dari kisi-kisi konsep instrument yang akan digunakan untuk mengukur variabel lingkungan sosial. Selain itu juga memberikan gambaran seberapa jauh instrument ini mencerminkan indikator-indikator lingkungan sosial. Indikator tersebut diukur dengan *Skala Likert* kemudian diujicobakan kepada 30 orang siswa yang tidak terpilih dalam *sample* dan sesuai dengan karakteristik populasi yaitu siswa kelas X Administrasi Perkantoran.

⁶⁸ Djaali dan Pudjiono Mulyono, *Op. Cit.*, hlm. 28

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas dan analisis butir soal, serta memberikan gambaran seberapa jauh instrumen final masih mencerminkan indikator variabel lingkungan sosial. Kisi-kisi yang mengukur lingkungan sosial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.5
Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Sosial (Variabel X)

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Lingkungan Keluarga	Interaksi dengan orang tua	1, 2, 8, 9, 10, 15, 22, 28, 29, 44, 52	14, 24, 36, 53	24	1, 2, 8, 9, 10, 15, 22, 28, 29, 44, 52	14, 36, 53	1, 2, 5, 8, 9, 10, 21, 25, 26, 36, 39	14, 31, 40
	Interaksi dengan saudara kandung	23, 25, 32, 33	26, 27, 41	23, 32	25, 33	26, 27, 41	22, 28	23, 24, 34
Lingkungan Sekolah	Interaksi dengan guru	3, 4, 6, 7, 11, 13, 50, 47	18, 19, 51	50, 47, 51	3, 4, 6, 7, 11, 13	18, 19	3, 4, 6, 7, 11, 13	17, 18
	Interaksi dengan teman sekelas	5, 12, 20, 34, 35, 37	38, 39, 40	5, 38, 39	12, 20, 34, 35, 37	40	12, 19, 29, 30, 32	33
Lingkungan Masyarakat	Interaksi dengan tetangga	16, 17, 45, 46	30	46	16, 17, 45	30	15, 16, 37	27
	Interaksi dengan teman sebaya di rumah	21, 31, 42, 43, 48	49	31, 43, 49	21, 42, 48	-	20, 35, 38	-
Jumlah		38	15	13	30	10	30	10
Total		53		13	40		40	

d. Validitas dan Reliabilitas Intrument

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keshahihan instrument. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:⁶⁹

$$r_{it} = \frac{\sum x_i . x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 . x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum x_i$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

$\sum x_t$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Hasil perhitungan dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan responden sebanyak 30 orang pada taraf signifikansi 5% maka r_{tabel} sebesar 0.361 sehingga apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dianggap valid, sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal dianggap drop atau tidak digunakan. Butir soal yang valid sebanyak 40 butir dan soal yang drop sebanyak 13 butir. (Proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 117). Selain itu untuk dapat melihat validitas per indikator, dapat menggunakan validitas faktor dengan hasil sebagai berikut: lingkungan keluarga sebesar 0.9024, lingkungan sekolah sebesar 0.8301, dan lingkungan masyarakat sebesar 0.7077 (Proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 32 halaman 149-152)

⁶⁹ Djaali dan Pudji Mulyono, *Op. Cit.*, hlm.86

2) Uji Reliabilitas

Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁷⁰ Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan rumus *Alpha Cronbach*, yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total.

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*:⁷¹

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas tes

k : cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$: varians skor butir

st^2 : varian skor total

Hasil perhitungan dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa reliabilitas item variabel lingkungan sosial sebesar 0.89 atau 89%.

(Proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 118)

3. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Tabel III.6
Konstelasi Hubungan Antara Lingkungan Sosial dengan
Motivasi Belajar

Lingkungan Sosial	➔	Motivasi Belajar Siswa
Lingkungan Sosial sebagai variabel bebas (X)		Motivasi Belajar Siswa sebagai variabel terikat (Y)

⁷⁰ Sugiyono, *Loc.Cit.*

⁷¹ Djaali dan Pudji Muljono, *Op.Cit.*, hlm. 89

Keterangan:

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

→ = arah hubungan

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara lingkungan sosial dengan motivasi belajar siswa. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang digunakan yaitu persamaan regresi linier sederhana, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian. Rumus persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian yaitu:⁷²

$$\hat{Y} = a + bX$$

Konstanta a dan koefisien regresi b untuk linier dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

⁷² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 261

Keterangan:

X = Nilai variabel bebas

Y = Nilai variabel terikat

\hat{Y} = Nilai variabel terikat yang diramalkan

$\sum X$ = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum XY$ = Jumlah skor X dan Y yang berpasangan

$\sum X^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

n = Jumlah sampel

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Digunakan untuk mengetahui normalitas galat taksir regresi y atas x berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan Uji Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05.

Rumus yang digunakan adalah:

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

L_o = harga mutlak

$F(Z_i)$ = peluang angka baku

$S(Z_i)$ = proporsi angka baku

Hipotesis statistik:

H_0 : Galat taksiran regresi y atas x berdistribusi normal

H_i : Galat taksiran regresi y atas x tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas Regresi

Uji kelinieran regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh merupakan bentuk linier atau non linier. Uji kelinieran regresi menggunakan perhitungan yang disajikan dalam tabel ANOVA, untuk membuktikan linieritas regresi antar variabel, dilakukan dengan menguji hipotesis linieritas sebagai berikut:⁷³

$$1) F_{hitung} = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$$

2) F_{tabel} dicari dengan menggunakan db pembilang = (k-2) dan db penyebut = (n-k).

Hipotesis statistik:

H_0 : Model regresi linier

H_i : Model regresi tidak linier

Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,05$

⁷³Sugiyono. *Op.Cit.*, hlm. 274

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan regresi linier

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan regresi tidak linier

3. Uji Hipotesis

a. Uji keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh memiliki keberartian atau tidak. Uji keberartian regresi menggunakan perhitungan yang disajikan dalam Tabel ANOVA. Untuk membuktikan linieritas regresi dari tingkat lingkungan sosial dan motivasi belajar, dilakukan dengan menggunakan hipotesis linieritas persamaan regresi sebagai berikut:⁷⁴

$$1) F_{hitung} = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$$

2) F_{tabel} dicari dengan menggunakan db pembilang 1 dan db penyebut (n-2) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hipotesis statistik:

H_0 : koefisien arah regresi tidak berarti

H_1 : koefisien arah regresi berarti

Kriteria pengujian $\alpha = 0,05$

H_0 diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi tidak berarti (tidak signifikan)

H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi berarti (signifikan)

⁷⁴*Ibid.*, hlm. 273

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan Tabel ANOVA untuk mengetahui kelinieran dan keberartian persamaan regresi yang dipakai, sebagai berikut:

Tabel III.7
Tabel ANOVA

Sumber Varians	Derajat Bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung} (Fo)	F _{tabel} (Ft)
Total (T)	N	$\sum Y^2$	-		Fo > Ft Maka regresi berarti
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{n}$	-		
Regresi (b/a)	1	$b \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right]$	$\frac{JK (b / a)}{1}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$	
Residu	n-2	JK(T)-JK(a)-JK(b/a)	$\frac{JK (S)}{n - 2}$		
Tuna Cocok	k-2	JK(s)-JK(G)	$\frac{JK (TC)}{k - 2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$	Fo < Ft Maka regresi linier
Galat kekeliruan	n-k	JK (G) $\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$	$\frac{JK (G)}{n - k}$		

b. Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan kuatnya suatu variabel dengan variabel lain. Adapun uji koefisien korelasi menggunakan *Product Moment* dari *Pearson* dengan rumus sebagai berikut.⁷⁵

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁷⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm 228

Hipotesis statistik:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_i : \rho \neq 0$$

Kriteria pengujian:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (uji t)

Menghitung Uji-t untuk mengetahui signifikan koefisien korelasi dengan rumus sebagai berikut:⁷⁶

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r)^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Skor signifikan koefisien korelasi

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

n : Banyaknya sample / data

Hipotesis Statistik:

H_0 : Data tidak signifikan

H_i : Data signifikan

Kriteria Pengujian :

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti korelasi signifikan jika H_1 diterima.

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 230

d. Perhitungan Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi adalah ukuran (besaran) untuk menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk persen (%).⁷⁷ Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y variasi Y ditentukan oleh X dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:⁷⁸

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai Koefisien Determinasi

r = Nilai Koefisien Korelasi *product moment*

⁷⁷ Andi Supangat, *Statistika dalam kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 341

⁷⁸ Riduwan & Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 81